

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator utama dalam pembangunan manusia. Tingkat kesehatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dan produktivitas suatu daerah. Pemerintah Indonesia melalui berbagai program pembangunan kesehatan terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Namun demikian, masih terdapat beberapa daerah yang menghadapi berbagai tantangan dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah Provinsi NTT. Wilayah ini memiliki keterbatasan infrastruktur, akses transportasi, serta distribusi fasilitas kesehatan yang belum merata. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat, terutama yang tinggal di daerah pedesaan dan wilayah terpencil, masih mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan masyarakat, serta kondisi lingkungan juga turut mempengaruhi status kesehatan masyarakat di daerah ini.

Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Provinsi NTT adalah tingginya angka masalah gizi, khususnya stunting pada anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun ditandai dengan tinggi badan menurut umur lebih kecil dari -2 standar deviasi ( $<-2$  SD). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, stunting menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Provinsi NTT termasuk wilayah dengan prevalensi stunting tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2025 laporan Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di NTT masih berada di atas rata-rata nasional yakni sekitar 37%. Angka ini hanya turun tipis dari 37,9% (2024) menjadi 37% (2025), sehingga penurunan dianggap tidak signifikan. Artinya, sekitar 40 dari 100 balita di NTT masih mengalami stunting. Sementara itu, data resmi dari BPS Provinsi NTT menunjukkan variasi antar kabupaten/kota. Khusus untuk Kabupaten Kupang, berdasarkan data dari BPS NTT, prevalensi stunting tercatat 14% (sekitar 3.902 balita). Sebagai data pembandingan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang menunjukkan angka lebih tinggi, yaitu 19,2%, naik dari 12,35% pada Februari 2024.

Kondisi ini menunjukkan masalah stunting di NTT masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan kategori sangat tinggi menurut kriteria World Health Organization (WHO).

Desa Soba merupakan salah satu desa di Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT memiliki prevalensi stunting yang tinggi di tahun 2024 yakni 28,70% lebih tinggi dari prevalensi tingkat kabupaten, sedangkan di tahun 2025 prevalensi stunting di Desa Soba berada di angka 19,79% masih menunjukkan angka lebih tinggi dari prevalensi stunting tingkat kabupaten yakni 12,35%.

Selain masalah stunting masyarakat di Provinsi NTT masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan lainnya seperti tingginya angka kematian ibu dan bayi, penyakit menular keterbatasan tenaga kesehatan serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Desa Soba adalah salah satu desa yang sedang berupaya meningkatkan kualitas sanitasi lingkungannya. Dari total 443 rumah penduduk, sebagian besar telah memiliki sarana sanitasi dasar, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Air bersih di Desa Soba berasal dari sumur gali dan sumur bor masing-masing terdiri dari 39 sumur gali dan 1 sarana sumur bor. Keberadaan sumber air ini menjadi penopang utama kebutuhan sehari-hari masyarakat, baik untuk minum, memasak, maupun keperluan rumah tangga lainnya. Selain itu terdapat 430 rumah tangga memiliki sarana jamban untuk keperluan buang air besar dan buang air kecil, 223 rumah tangga memiliki tempat sampah sebagai upaya penanganan sampah dan 194 rumah tangga memiliki SPAL untuk kebutuhan penanganan limbah cair rumah tangga. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh rumah tangga telah memiliki akses terhadap sarana sanitasi dasar.

Secara kuantitatif masyarakat Desa Soba memiliki sarana sanitasi yang cukup memadai namun secara kualitatif Desa Soba masih memerlukan perhatian dan upaya yang lebih serius dari berbagai pihak baik pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan di wilayah ini. Desa Soba juga merupakan salah satu desa dengan kondisi sanitasi lingkungan rumah seperti kondisi fisik bangunan rumah sarana sanitasi dan perilaku penghuni yang belum memenuhi standar kriteria rumah sehat.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan terutama dalam upaya penanganan stunting pemerintah pusat maupun daerah telah melakukan berbagai intervensi diantaranya intervensi spesifik seperti pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan pemberian makanan tambahan bagi balita namun kasus stunting masih terus ada. Selain itu pemerintah juga melakukan upaya peningkatan kualitas lingkungan dengan melakukan intervensi sensitif seperti pembangunan jamban bagi keluarga kurang mampu namun kurangnya kesadaran, pemahaman dan penerapan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tentang perilaku hidup bersih dan sehat maka masalah kesehatan terus mengalami

peningkatan termasuk masalah stunting. Desa Soba juga adalah desa dengan kondisi sanitasi lingkungan rumah seperti kondisi fisik bangunan rumah sarana sanitasi dan perilaku penghuni yang belum memenuhi standar kriteria rumah sehat.

Sanitasi lingkungan rumah yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi, terutama diare dan infeksi saluran pencernaan. Kondisi ini berkontribusi terhadap gangguan penyerapan gizi yang pada akhirnya dapat menyebabkan stunting. Teori *environmental enteric dysfunction* menjelaskan bahwa paparan berulang terhadap lingkungan yang tidak higienis dapat mengakibatkan peradangan kronis pada usus, sehingga mengganggu penyerapan nutrisi. Kondisi ini mendorong Penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian stunting pada balita di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kondisi sanitasi lingkungan rumah di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT.
- b. Mengetahui prevalensi stunting pada anak balita di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT.
- c. Menganalisis hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, dan gizi masyarakat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Stunting pada anak balita.

b. Menambah referensi ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait sanitasi lingkungan rumah dan masalah stunting, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur.

c. Pengembangan kajian kesehatan lingkungan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian stunting pada anak balita, sehingga dapat memperkaya kajian teori dalam bidang kesehatan lingkungan.

d. Dasar penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab stunting serta upaya pencegahannya, khususnya pada masyarakat di wilayah pedesaan seperti di Desa Soba.

e. Penguatan konsep kesehatan lingkungan dan gizi anak

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat konsep teoritis mengenai pentingnya sanitasi lingkungan rumah yang baik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta mencegah terjadinya stunting pada balita.

## **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberi paduan berbasis data bagi masyarakat dan tenaga kesehatan untuk mencegah infeksi kronis seperti diare yang menghambat pertumbuhan balita. Berikut ringkasan manfaat praktisnya:

a. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit infeksi penyebab stunting

b. Bagi puskesmas atau instansi kesehatan

Menjadi basis data untuk menyusun program intervensi sensitif seperti perbaikan akses sanitasi lingkungan rumah di wilayah kerja puskesmas guna menurunkan prevalensi stunting.